

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA SEKOLAH DASAR

ROSDIATI

Guru SD Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar
rosdiati.teacher@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok pecahan semester II tahun pelajaran 2008/2009. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk pengumpulan data, data aktifitas siswa dan guru dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung di dalam kelas. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara memberikan tes atau ulangan harian kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa data aktifitas siswa dan guru telah sesuai dengan perencanaan. Sedangkan analisis data tentang perkembangan nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah adanya tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi pokok pecahan.

Kata kunci : Matematika, Kooperatif, Tipe STAD.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK karena matematika merupakan sarana yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Berhasilnya siswa dalam belajar tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan permasalahan dan

menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh.

Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kelas III SDN 004 Toar, semua materi pokok semester ganjil 2008/2009 masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya siswa memusatkan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran dan peneliti lakukan hanya cara menjelaskan materi,

memberikan contoh pengerjaan soal dan memberikan tugas.

Saat ini banyak macam model pembelajaran yang dapat menyajikan sesuatu materi pelajaran. Salah satu penyajian cara penyajian materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu,

model ini juga dapat digunakan untuk memahami fakta-fakta dasar matematika. Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ini dirasakan akan lebih efektif dan berhasil.

Berdasarkan uraian, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas III SD Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar”.

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

Menurut Ali (2002) menyatakan bahwa secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Hasil belajar yang matematika yang diharapkan adalah hasil ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan Depdiknas.

Purwanto (2004) menggunakan hasil belajar adalah hasil tes yang digunakan untuk melihat hasil yang diberikan guru kepada siswa dalam waktu tertentu. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Mulyono (2003) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh angka setelah melakukan suatu kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Slavin dkk.

Menurut Nur (2000) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut kepada temannya. Siswa secara rutin bekerja untuk saling membantu menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks.

Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompok masing-masing.

Selanjutnya Ibrahim (2000) menambahkan bahwa ada beberapa unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.

4. Siswa haruslah membagi tugas yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditangani kelompok kooperatif.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif bagi guru SDN 004 Toar ini akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, didalam pembahasan melalui persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi, penghargaan kelompok, dan menghitung ulangan harian skor dasar dan perubahan kelompok.

Kriteria sumbangan skor individu terhadap kelompok, menurut Slavin (1995) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Nilai Perkembangan Individu

Skor tes	Nilai Perkembangan
Lebih 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

D. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Hasil Belajar Matematika

Proses pembelajaran matematika akan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan apabila diterapkan model-model pembelajaran yang variatif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menghapus ketakutan siswa terhadap mata pelajaran matematika dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan

hasil belajar ini dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran efektif yang mencakup sikap, minat, mulai dan konsep dari dapat dicapai dengan lebih efektif menggunakan pembelajaran ini.

E. Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menyelesaikan soal pecahan pada proses pembelajaran matematika dengan materi pokok pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IIIA SDN 004 Toar pada TP. 2008/2009.

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek-praktek pembelajaran. Menurut Arikunto (2002)

bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus

berulang yang didalamnya terdapat empat tahap utama yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Toar Kecamatan Gunung Toar. Penelitian tindakan dilaksanakan pada semester genap TP. 2009/2009 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan kemampuan heterogen secara akademis dan jenis kelamin.

C. Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan sistem penilaian, RPP, serta lembar kerja siswa. Untuk mengumpulkan datanya digunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dalam setiap kali pertemuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk

mengetahui aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Analisis data terhadap aktifitas siswa dan guru serta tes hasil belajar siswa difokuskan pada analisis deskriptif.

E. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiono (2000) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskriptifkan data-data tentang seseorang.

Data aktifitas siswa dan guru akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan memperhatikan ketercapaian KKM. Adapun rumus untuk menghitung pencapaian indikator secara individu adalah:

$$\text{Ketercapain indikator siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pada penelitian ini siswa mencapai KKM jika siswa tersebut memperoleh nilai ulangan harian minimal 60.

Menurt Suyatno (1997), apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari sebelum tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil dan begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah tahap penyajian dan tahap pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Siklus Pertama

Pada siklus ini dilakukan tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berikut nilai perkembangan siswa yang diperoleh pada siklus pertama.

Tabel 2: Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I

Nilai Perkembangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	2	11,1
10	-	-
20	7	38,9
30	9	50,0
Jumlah	19	100

Tabel 3: Penghargaan diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus I

Nama Kelompok	Siklus I	
	Siklus rata-rata	Penghargaan
I	21	Hebat
II	26	Hebat
III	21,25	Hebat
IV	25	Hebat

Refleksi Siklus Pertama

Dari pertemuan pertama, kedua, ketiga dan ulangan harian I dapat disimpulkan bahwa hampir setiap pertemuan siswa mengalami kesulitan tentang membelah sebuah jeruk selalu tidak sama besar.

2. Siklus Kedua

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang

terdiri dari perangkat dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan sistem penilaian yang disusun untuk tiga kali pertemuan dan LKS untuk setiap kali pertemuan dalam pembelajaran. Pada siklus ini dilakukan tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian II. Berikut nilai perkembangan dari siswa pada siklus II ini

Tabel 4: Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	2	11,1
10	-	-
20	4	22,2
30	12	66,7
Jumlah	18	100

Tabel 5: Penghargaan yang diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I	
	Skor Kelompok	Penghargaan
I	28	Super
II	26	Hebat
III	17	Hebat
IV	23,75	Hebat

Refleksi siklus kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini sudah mulai lebih baik dibandingkan pada siklus pertama.

3. Analisis Hasil Tindakan

Guna mengetahui kesesuaian antara tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD yang direncanakan dengan pelaksanaan

proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan.

Berdasarkan ketercapaian hasil belajar yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa setelah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai ketuntasan indikator dapat dinyatakan dengan tabel berikut:

Tabel 6: Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai Indikator	Persentase (%)
1	Mengenal pecahan setengah dan seperempat	11	61,6
2	Mengenal pecahan sepertiga dan seperenam	10	55,5
3	Mengenal membaca dan menulis pecahan sederhana lainnya	8	44

Jumlah siswa yang mencapai indikator dapat dinyatakan dengan tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai Indikator	Persentase (%)
1	Membandingkan nilai dua pecahan dengan gambar dan garis bilangan ($1/2$, $1/3$, $1/4$, $1/5$, $1/6$)	14	77,7
2	Membandingkan nilai dua pecahan dengan gambar dan garis	14	77,7
3	Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pecahan sederhana	14	77,7

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat

dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa berikut:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi		
	Nilai Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
50 – 59	4	4	-
60 – 69	5	3	2
70 – 79	5	-	-
80 – 89	4	7	8
90 – 100	-	4	8
Jumlah Siswa	18	18	18

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang aktifitas siswa dan guru, nilai perkembangan siswa dan penghargaan

kelompok dan ketercapaian indikator. Dari analisis data tentang aktifitas siswa dan guru telah sesuai dengan perencanaan. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

setelah tindakan. Analisis data tentang ketercapaian indikator menunjukkan adanya peningkatan, dimana jumlah siswa yang mencapai indikator sesudah tindakan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai indikator sebelum tindakan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar pada materi pokok pecahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN 004 Toar Tahun Pelajaran 2008 / 2009 pada materi hitungan pecahan.

B. Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dalam penelitian, pengalokasian waktu dalam setiap tahap pembelajaran hendaknya direncanakan dengan baik dengan mempertimbangkan kondisi siswa.
3. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk bisa menarik suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang mereka kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2002, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bp. Dharma Bakti.
- Ibrahim, Muslim dkk, 2000, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, University Press.
- Mulyono, 2004, *Peneliti Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rusdu Karya.
- Nur, 2002, *Mengajar Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, 2006, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rusdu Karya.
- Suyatno, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogyakarta: Dikti Depdiknas.

